

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang dapat memberikan perbedaan ataupun suatu variasi terhadap nilai serta nilai tersebut dapat berupa objek atau orang yang sama, atau dengan waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya objek yang diteliti. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Objek pada penelitian ini yaitu Literasi Keuangan, *Overconfidence*, *Gender*, dan Keputusan Investasi Generasi Z.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salahsatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan maksud dan manfaat tertentu. Setiap penelitian memiliki tujuan serta kegunaannya masing-masing. Dalam penelitian ini, tujuan uatamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2017). Metode *explanatory* digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang terlibat, baik variabel *independent* (bebas) maupun variabel

dependent (terikat). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai hubungan antara variabel dan bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah dimana data yang digunakan berbentuk angka atau suatu bilangan yang kemudian dapat diolah serta dianalisis dengan memanfaatkan perhitungan matematis atau statistik (Sekaran & Bougie, 2017). Metode survei merupakan salah satu proses dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel atau populasi secara menyeluruh untuk menggambarkan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik tertentu (Creswell, 2012). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, data dan informasi diperoleh melalui survei yang dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada kalangan Generasi Z yang pernah atau sedang melakukan investasi, data diambil dari sampel populasi.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel operasional adalah semua hal yang dapat membedakan atau menghasilkan variasi dalam nilai (Sekaran & Bougie, 2017) . Karena *variabel* merupakan sebuah komponen utama penelitian, maka penelitian tidak dapat berfungsi tanpa adanya *variabel* yang diteliti (Hafni, 2022:69). Berikut *variabel* dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen atau bebas (Variabel X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat, baik secara positif maupun

negatif (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu Literasi keuangan dan *Overconfidence*.

2. Variabel Dependen atau terikat (Variabel Y)

Variabel Dependen atau terikat adalah variabel yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini merujuk pada Keputusan Investasi Generasi Z.

3. Variabel Moderasi (Variabel Z)

Variabel Moderasi merupakan variabel yang diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas (Hardani et al., 2020:306). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Gender*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif, dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta memahami informasi umum dan dampak yang	1. <i>General Personal Finance Knowledge</i> (Pengetahuan Umum tentang keuangan pribadi) 2. <i>Saving and Borrowing</i> (Tabungan & Peminjaman)	○ Pengetahuan tentang konsep dasar keuangan ○ Pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan secara umum ○ Kemampuan membuat anggaran dan mengelola pengeluaran pribadi ○ Pemahaman tentang pengelolaan utang dan risiko pinjaman ○ Kemampuan mengontrol	O R D I N A L

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
	mungkin timbul dari keputusan tersebut.		- pengeluaran sesuai anggaran - o Kemampuan menyisihkan sebagian pendapatan	
		3. <i>Insurance</i> (Asuransi)	- o Pengetahuan tentang fungsi dan manfaat asuransi - o Pemahaman tentang jenis-jenis asuransi - o Kemampuan memilih polis asuransi sesuai dengan kebutuhan	
		4. <i>Investment</i> (Investasi)	- o Pengetahuan tentang risiko dan imbal hasil investasi - o Pemahaman tentang berbagai instrument investasi seperti saham - o Kemampuan mengikuti informasi pasar modal dan membuat keputusan investasi	
<i>Overconfidence</i> (X2)	<i>Overconfidence</i> merupakan situasi dimana seorang investor percaya bahwa ia memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih baik daripada investor lainnya.	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri	- o Keyakinan pada kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi - o Kepercayaan diri dalam memahami informasi keuangan - o Keyakinan dalam membuat keputusan keuangan tanpa bantuan eksternal	O R D I N A L
		2. Dapat memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang	- o Kemampuan membaca tren keuangan - o Kemampuan merencanakan	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
			keuangan berdasarkan potensi perubahan ekonomi	
			○ Kesiapan menghadapi risiko keuangan	
	3. Tingkat pengambilan resiko		○ Kesiapan untuk mengambil risiko dalam Keputusan keuangan	
			○ Pemahaman tentang risiko dan imbal hasil dalam investasi	
			○ Kenyamanan dalam menghadapi ketidakpastian keuangan	
	4. Percaya diri akan mendapatkan keuntungan yang besar		○ Optimisme terhadap hasil investasi	
			○ Keyakinan bahwa strategi keuangan akan memberikan keuntungan signifikan	
			○ Kepercayaan pada potensi pertumbuhan dari keputusan investasi	
	5. Agresivitas dalam melakukan jual beli saham		○ Kecenderungan melakukan transaksi saham secara aktif	
			○ Keberanian mengambil Keputusan cepat berdasarkan fluktuasi pasar	
			○ Fokus pada strategi investasi jangka pendek untuk memaksimalkan keuntungan	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Gender</i> (Z)	Yaitu: <i>Gender</i> adalah konsep multidimensional yang mencakup peran, norma, dan ekspektasi sosial terkait identitas laki-laki, perempuan, atau non-biner, berbeda dari seks sebagai kategori biologis.	1. Pengetahuan dasar	Menilai bagaimana pria dan wanita memiliki pemahaman dasar yang berbeda tentang keuangan	O R D I N A L
		2. Pemahaman dan analisa	Mengukur perbedaan dalam memahami dan menganalisis informasi investasi	
		3. Perhitungan	Menilai sejauh mana memiliki keterampilan menghitung dalam investasi	
		4. Peramalan	Perbedaan dalam memprediksi tren keuangan	
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan tindakan suatu keputusan dari kebijakan yang diambil dalam melakukan investasi pada aset atau modal yang akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.	1. <i>Return</i>	- o Pemahaman tentang konsep <i>return</i> dalam investasi saham - o Harapan terhadap Tingkat keuntungan dari investasi saham - o Strategi dalam memaksimalkan <i>return</i> investasi	O R D I N A L
		2. Risiko	- o Pemahaman tentang risiko dalam investasi saham - o Toleransi terhadap fluktuasi harga saham - o Strategi dalam mengelola dan memitigasi risiko investasi	
		3. Hubungan tingkat <i>Return</i> dan Risiko	- o Pemahaman tentang konsep risiko dan <i>return</i> - o Kesiediaan untuk mengambil risiko lebih tinggi demi	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
			<i>return</i> yang lebih besar ○ Kemampuan menyeimbangkan antara risiko dan <i>return</i> dalam pengambilan keputusan investasi.	

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mengacu pada cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam suatu penelitian. Teknik-teknik ini dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian instrument pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian (Hafni, 2022). Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan pendapat terkait konsep-konsep seperti Literasi keuangan, *Overconfidence*, *gender*, dan keputusan investasi.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan cara mengisi kuesioner yang diberikan pada kalangan Generasi Z di Jurusan Manajemen Universitas Siliwangi yang pernah atau sedang melakukan investasi saham.

3.2.3.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti (Hafni, 2022:34). Populasi merupakan keseluruhan kelompok, orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang diinginkan peneliti untuk di introgasi dan membuat suatu opini (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah Generasi Z di jurusan manajemen Universitas Siliwangi yang pernah atau sedang berinvestasi saham.

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian yang dianggap sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan dan sampel tersebut hanya sebagian kecil (Ferdinand, 2014:171). Teknik pengambilan sampel adalah proses memilih individu, objek, atau peristiwa, yang tepat sebagai perwakilan dari seluruh populasi yang akan di teliti (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah dikehendaki dan ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2014:179). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan mahasiswa aktif jurusan manajemen.
2. Responden merupakan generasi Z berusia 18 tahun sampai dengan 27 tahun atau yang lahir pada tahun 1997 sampai tahun 2012.
3. Responden pernah atau sedang melakukan investasi saham.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Hair et al., (2014) yang mengemukakan bahwa minimum observasi ukuran sampel adalah sebanyak 5-10 kali. Dengan demikian dalam penelitian ini, ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah 5 kali estimated parameter, yaitu sebanyak $37 \times 5 = 185$ sampel.

3.2.3.4. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengambilan data. Kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan tertulis, sebelumnya sudah dirancang untuk mengumpulkan tanggapan dari responden, biasanya sudah diberi alternatif jawaban yang mendekati (Sekaran & Bougie, 2017). Kuesioner yang telah disusun dibagikan melalui media *google form* yang disebarakan secara *online* melalui media sosial. Pendekatan distribusi *online* ini dipilih karena dianggap lebih efisien dari segi waktu dan biaya, mudah diakses dan fleksibel, serta mempermudah proses pengolahan data melalui pencatatan otomatis.

Skala pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini dirancang untuk menyusun instrument yang dapat mengukur sikap, persepsi, dan pandangan individu atau kelompok mengenai potensi serta permasalahan terkait suatu objek (Sugiyono, 2019: 165). Pernyataan yang digunakan dalam skala likert mencakup dua jenis, yaitu pernyataan positif dan negatif. Rincian lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3.

Tabel 3.2
Alat Ukur Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono,2019).

Skala untuk pernyataan positif digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang mendukung variabel yang diteliti. Pada skala ini, nilai 5 diberikan untuk responden yang “Sangat Setuju” menunjukkan bahwa responden sangat mendukung pernyataan tersebut. Sebaliknya, nilai 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” yang mencerminkan ketidaksetujuan total terhadap pernyataan.

Tabel 3.3
Alat Ukur Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono,2019).

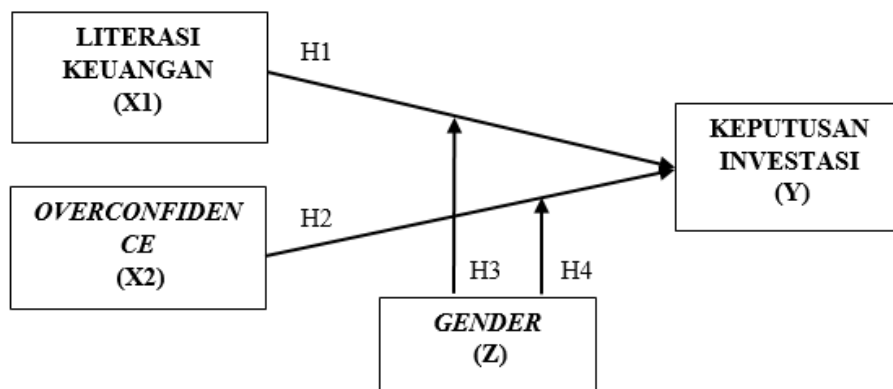
Skala untuk pernyataan negatif digunakan untuk mengukur tingkat ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang tidak mendukung variabel yang diteliti. Pada skala ini, nilai 5 diberikan untuk responden yang “Sangat Tidak Setuju” menunjukkan bahwa responden sangat menentang pernyataan negatif. Sebaliknya, nilai

1 menunjukkan “Sangat Setuju” yang berarti responden sangat mendukung pernyataan negatif tersebut.

Kedua tabel diatas menyajikan pengaturan nilai untuk pernyataan positif dan negatif guna memudahkan interpretasi hasil dari responden terhadap instrument penelitian.

3.2.4. Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini, dapat digambarkan suatu pengaruh yang dapat disajikan melalui model penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah literasi keuangan, *Overconfidence*, keputusan investasi, dan *gender*. Adapun model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5. Teknik Analisis Data

3.2.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan dari responden, tanpa bertujuan untuk melakukan generalisasi atau pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai tanggapan Generasi Z di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi terhadap variabel yang diteliti, yaitu Literasi Keuangan, *Overconfidence*, Keputusan Investasi Saham, serta peran *Gender* sebagai variabel moderasi. Untuk membantu interpretasi hasil kuesioner, digunakan perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{(\text{Indeks Maksimum} - \text{Indeks Minimum})}{\text{Jumlah Kategori Pertanyaan}}$$

Dengan ketentuan:

- Indeks Maksimum = 5
- Indeks Minimum = 1
- Jumlah Kategori = 5

3.2.5.2. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Hasil perolehan data penelitian yang sudah terkumpul melalui kuesioner ditabulasi dan diolah menggunakan model *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan salah satu metode yang ampuh sehingga sering disebut dengan *soft modeling* karena tidak memerlukan asumsi-asumsi yang

lazim diterapkan dalam regresi OLS (*Ordinary Least Square*), seperti distribusi data yang harus normal dalam pengaturan multivariate dan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali & Lathan, 2015:15). Secara umum, *Partial Least Squares* digunakan untuk menguji teori yang masih belum sepenuhnya kuat serta menangani data dengan keterbatasan, seperti jumlah sampel yang lebih kecil atau adanya kendala dalam asumsi normalitas data. Analisis PLS-SEM umumnya terdapat sub-model, yaitu model pengukuran (*measurement model*) yang juga dikenal sebagai *outer model*, dan modal struktural (*struktural model*) yang sering disebut *inner model*. Salah satu *software* yang digunakan untuk menganalisis model *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) adalah *SmartPLS* versi 3.0. Adapun tahapan dalam melakukan analisis PLS-SEM sebagai berikut.

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Terdapat uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui hasil evaluasi pengukuran atau *outer model*. Berikut penjelasannya :

a. Uji Validitas

Tes efektivitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu survei memiliki validitas. Suatu survei dikatakan valid apabila setiap pernyataan di dalamnya dapat mengungkapkan aspek yang memang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada setiap variabel. Adapun beberapa tahapan dalam pengujian ini, yaitu melalui uji validitas (*convergent validity*, *average variance extracted* (AVE), dan *discriminant validity*).

1. Validitas Konvergen

Berkaitan dengan gagasan bahwa tinggi pengukur-pengukur (variabel nyata) setiap konstruk harus berkorelasi. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari *loading faktor*, yang harus lebih dari 0,7. Sedangkan untuk mengetahui nilai validitas yang baik maka dilihat dari nilai AVE yang harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali & Lathan, 2015:74).

2. Validitas Diskriminan

Gagasan bahwa ukuran (variabel riil) dari konstruk yang berbeda tidak boleh memiliki korelasi yang kuat satu sama lain terkait dengan *discriminant validity*. Memeriksa pemuatan silang setiap variabel yang harus lebih besar dari 0,70 adalah cara menguji validitas diskriminan melalui *cross loading* (Ghozali & Lathan, 2015:74). Cara lain yang dapat digunakan adalah membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menunjukan keakuratan, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk, dilakukan uji reliabilitas. Ada dua metode untuk mengukur yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Namun, lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* saat menguji suatu konstruk karena *cronbach's alpha* akan menghasilkan angka lebih rendah (meremehkan) saat digunakan untuk uji reliabilitas. Aturan praktis biasanya diterapkan untuk mengevaluasi reliabilitas dan angkanya harus lebih tinggi dari 0,70 (Ghozali & Lathan, 2015:75).

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Selanjutnya pengujian model struktural atau *inner model* yang terdiri dari beberapa komponen guna menentukan tingkat keterikatan antar variabel.

a. *R-Square* (R^2)

Kekuatan prediksi model struktural dalam PLS dievaluasi dengan melihat nilai *R-Square* pada setiap variabel laten dependen. Nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada *R-Square*. Model dengan nilai *R-Square* 0,75 dianggap kuat, model dengan nilai 0,50 dianggap sedang, dan model dengan nilai 0,25 dianggap lemah (Ghozali & Lathan, 2015:78).

b. *F-Square* (F^2)

Uji *F-Square* dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *F-Square* sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat diinterpretasikan bahwa predictor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada tingkat struktural (Ghozali & Lathan, 2015:78).

c. *Cross-Validated Redundancy* (Q^2)

Evaluasi model PLS juga dilakukan dengan Q^2 predictive relevance atau sering disebut predictive Sampel reuse. Teknik ini dapat merepresentasi synthesis dari cross validation dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi parameter konstruk. Dimana, $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai predictive relevance dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

d. Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Uji kelayakan dapat dilihat dari nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) untuk melihat apakah model tersebut termasuk model fit. Kriteria uji kelayakan nilai GoF berkisar antara 0 hingga 1 dengan interpretasi nilai: 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang, dan 0,36 (GoF besar) (Ghozali & Lathan, 2015:83).

3. Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan pengujian signifikansi setiap konstruk melalui table Path Coefficient. Dalam analisi jalur permodelan persamaan struktural (SEM-PLS), koefisien jalur merupakan metrik yang digunakan mengevaluasi arah dan kekuatan hubungan antar variabel dalam model studi. Nilai koefisien jalur menunjukkan sejauh mana variasi dalam variabel independen dapat menyebabkan variasi dalam variabel dependen. Dalam melakukan pengujian ini digunakan teknik bootstrapping.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai dalam tabel-t dengan nilai statistic yang dihasilkan dari proses bootstrapping menggunakan software SmartPLS. hasil uji hipotesis dianggap signifikan jika nilai statistik-t lebih tinggi dari 1,96 (Ghozali & Lathan, 2015:80). Di sisi lain, pengujian dianggap tidak signifikan jika nilai statistic-t kurang dari 1,96.

4. Analisis PLS dengan Efek Moderasi

Efek moderasi diuji dengan melihat utama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh ini dianggap signifikan jika memenuhi kriteria tertentu. Jika efek

cukup besar atau substansial, maka pengujian moderasi dapat diuji lebih lanjut. Di sisi lain, pengujian lebih lanjut tidak diperlukan jika tidak substansial. Suatu variabel disebut variabel moderasi dalam konteks penilaian efek moderasi, dan jika t-statistik lebih besar dari 1,96, maka variabel tersebut dianggap memoderasi hubungan antara faktor independen dan dependen (Ghozali & Lathan, 2015:175).